

Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba dalam Meningkatkan Kualitas Laba: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan

Dila Angraini¹ Dea Annisa² Tri Utami³

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia ^{1,2,3}

Email: dosen00879@unpam.ac.id¹ dosen00883@unpam.ac.id² dosen00882@unpam.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan antara struktur modal, pertumbuhan laba, dan kualitas laba serta memberikan bukti empiris mengenai hubungan tersebut. Penelitian ini berfokus pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling, dengan memperoleh delapan perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA), dengan pengolahan data menggunakan EViews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti memoderasi hubungan antara struktur modal dan kualitas laba, serta hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laba merupakan informasi yang ditunggu oleh pasar dan sebagai informasi utama memiliki kandungan informasi, karena dapat memengaruhi investor dalam keputusan membeli, menjual, menahan sekuritas yang diterbitkan perusahaan (Soa & Ayem, 2021). Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan lebih cenderung diminati oleh pihak investor dalam menanamkan modalnya. Bagi para pengguna laporan keuangan sangat penting dengan adanya informasi laba, karena informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan oleh calon investor untuk pengambilan keputusan terhadap investasinya. Kualitas laba merupakan indikator penilaian dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan (Syah Putra & Dewi, 2023). Terdapat beberapa kasus perusahaan di Indonesia yang memanipulasi laporan keuangannya. Persoalan mengenai kejujuran atas informasi laba yang mengakibatkan keyakinan investor pada kualitas laba menurun sering terjadi di Indonesia.

Kasus kecurangan atas laporan keuangan pada tahun 2023 masih terjadi, 2 emiten BUMN diduga melakukan manipulasi laporan keuangan yaitu PT. Wijaya Karya dan PT. Waskita Karya. Pada tahun 2020, WIKA meraup laba bersih 322 miliar lalu turun menjadi 214 miliar ditahun berikutnya dan merosot menjadi 12,5 miliar pada tahun 2022 sedangkan Waskita mencatatkan penurunan rugi bersih dari 9,28 triliun menjadi 1,67 triliun pada tahun 2022. Waskita dan WIKA pelaporan keuangannya tidak sesuai dengan kondisi riilnya. Artinya dilaporkan seolah-olah kualitas laba perusahaan tersebut bagus selama bertahun-tahun, padahal cash flownya tidak pernah positif menurut Kartika Wirjoatmodjo dalam rapat kerja komisi VI DPR RI. Munculnya fenomena ini bisa menggerus kepercayaan para investor pada perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) CNBC.com (Binemasri, 2023). Dilansir dari Investor.Id Daelami, (2026) Sebagian besar emiten BUMN Karya, yaitu PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) dan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2025, sementara Kinerja keuangan BUMN Karya pada 2025 secara umum masih menghadapi tekanan akibat penurunan

pendapatan, meningkatnya beban, serta kerugian penurunan nilai. Pendapatan bersih WIKA turun dari Rp19,24 triliun menjadi Rp13,32 triliun, sedangkan rugi usaha meningkat menjadi Rp5,41 triliun akibat kenaikan beban usaha. Kerugian sebelum pajak mencapai Rp10,12 triliun, dan kerugian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat menjadi Rp10,18 triliun, sekitar 4,5 kali dibandingkan 2024. Sementara itu, WSKT mencatat kerugian yang relatif lebih kecil dibandingkan WIKA, yaitu Rp3,92 triliun, tetapi tetap meningkat 51,7% dibandingkan 2024. Penurunan pendapatan usaha dari Rp10,70 triliun menjadi Rp8,81 triliun serta peningkatan beban menjadi faktor utama memburuknya kinerja perusahaan.

Kinerja BUMN Karya pada 2025 menunjukkan tekanan keuangan yang masih berat, ditandai dengan penurunan pendapatan dan peningkatan kerugian, sehingga restrukturisasi utang dan perbaikan fundamental menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba, diantaranya adalah struktur modal, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang memengaruhi kualitas laba yaitu struktur modal. Struktur modal dapat memengaruhi kualitas laba suatu perusahaan jika asset perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang daripada modalnya sendiri maka peran daripada investor akan menurun. Hasil penelitian Vionita & Asyik, (2020) dan Rohmansyah et al., (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, adapun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Abidin et al., (2022) dan Sari & Wiyanto, (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Faktor kedua yaitu pertumbuhan laba. pertumbuhan laba mampu memengaruhi kualitas laba karena pertumbuhan laba yang optimal dan konsistensi tiap tahunnya menunjukkan bahwa laba yang disajikan berkualitas. Peningkatan pertumbuhan laba yang konsisten berpengaruh pada kualitas laba. Hasil penelitian Anggarani et al., (2025) dan Abidin et al., (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba, adapun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Amanda & Erinos, (2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi kualitas laba yaitu ukuran perusahaan yang dimana ukuran perusahaan berpengaruh sebagai variabel moderasi yang memperlemah atau memperkuat pengaruh struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Variabel ukuran perusahaan dinilai mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba (Abidin et al., 2022). Perusahaan yang memiliki struktur modal yang bagus, jika didukung dengan ukuran perusahaan yang besar, maka kualitas laba suatu perusahaan juga semakin bagus. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar dianggap mampu mendapatkan tingkat struktur modal yang tinggi, sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik laba yang besar, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba yang dihasilkan.

Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik akan menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi jika didukung oleh ukuran perusahaan yang besar. Perusahaan yang memiliki peluang untuk bertumbuh dalam hal laba menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil. Dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, pertumbuhan laba juga cenderung meningkat, sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan laba (Abidin et al., 2022). Hasil penelitian Putra & Anwar, (2021) ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan kualitas laba. Namun, penelitian Ginting et al., (2024) membuktikan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan struktur modal dengan kualitas laba. Begitupun hasil penelitian Abidin et al., (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Di Indonesia, khususnya di sektor infrastruktur,

penelitian terkait pengaruh simultan antara struktur modal dan pertumbuhan laba yang di moderasi dengan ukuran perusahaan masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan mengembangkan model konseptual yang lebih menyeluruh dalam memahami faktor-faktor pembentuk kualitas laba di sektor infrastruktur.

Studi Literatur

Teori Keagenan mengkaji bagaimana hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen dapat disusun untuk memberikan insentif yang tepat bagi agen agar membuat keputusan yang memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, dengan mempertimbangkan adanya ketidakpastian dan pengawasan yang tidak sempurna (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan mengasumsikan bahwa individu terutama dimotivasi oleh kepentingan mereka sendiri, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan principal (Putra & Anwar, 2021). Konflik semacam itu dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang efektif, seperti penggunaan utang, serta melalui pelaporan keuangan yang transparan. Struktur modal yang optimal, yang tercermin dalam proporsi utang dan ekuitas yang seimbang, dapat meningkatkan kualitas laba dengan mengurangi konflik keagenan dan memperkuat pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Pertumbuhan laba yang berkelanjutan mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik; namun, hal ini perlu didukung oleh praktik pelaporan yang transparan dan jujur untuk mempertahankan kualitas laba yang tinggi. Pertumbuhan laba dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba ketika manajer melaporkan kinerja perusahaan secara transparan. Sebaliknya, pertumbuhan laba dapat menurunkan kualitas laba ketika manajer melakukan manipulasi laba akibat tekanan dari prinsipal.

Struktur Modal dan Kualitas Laba

Struktur modal mengacu pada rasio yang digunakan sebagai tolok ukur untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas (Sofia, 2020). Total utang merupakan dana yang disediakan oleh kreditur, sedangkan total ekuitas merupakan dana yang disetor oleh pemilik perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pendanaan utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), karena tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas pemegang saham mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal untuk mendukung operasinya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih besar. Akibatnya, investor dapat memiliki kepercayaan yang lebih rendah terhadap informasi laba yang dilaporkan perusahaan karena sebagian besar sumber dayanya perlu dialokasikan untuk pembayaran utang daripada pembagian dividen. Oleh karena itu, manajemen perlu mengidentifikasi alternatif pembiayaan yang efisien untuk menghasilkan manfaat bagi perusahaan, khususnya dengan meminimalkan biaya modal yang dikeluarkan (Lusiani & Khafid, 2022). Temuan ini selanjutnya didukung oleh hasil penelitian Rohmansyah et al., (2022). Berdasarkan pembahasan di atas, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut: H1: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pertumbuhan Laba dan Kualitas Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba dapat memengaruhi kualitas laba karena ketika laba perusahaan meningkat dengan cepat, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, yang tercermin dari peningkatan laba dari tahun

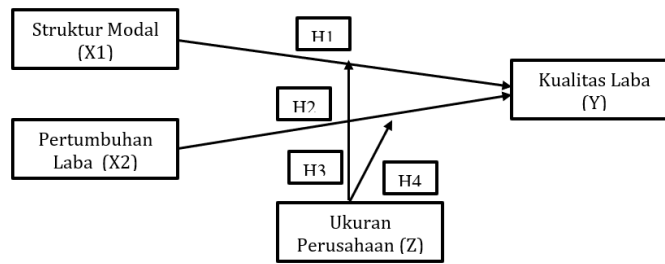
ke tahun (Amanda & Erinoss, 2023). Pertumbuhan laba yang konsisten menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil dan meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini dianggap sebagai sinyal positif karena dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mendorong mereka untuk meningkatkan investasinya (Puspitasari et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Anggarani et al., (2025) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Abidin et al., (2022), yang juga menemukan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan pembahasan di atas, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut: H2: Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Struktur Modal dan Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan mencerminkan skala suatu perusahaan dan dapat diukur menggunakan indikator seperti total aset, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan. Ukuran perusahaan merepresentasikan skala dan status suatu perusahaan, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba (Linnas, 2021). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Anwar, (2021) ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara struktur modal dan kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih memperhatikan kualitas kinerja dan pelaporan keuangannya. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki insentif yang lebih besar untuk menyajikan kinerja keuangannya sebaik mungkin guna mempertahankan dan meningkatkan reputasinya, sejalan dengan skala dan visibilitasnya. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar umumnya dianggap memiliki insentif dan kemampuan yang lebih besar untuk mempertahankan kualitas pelaporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut: H3: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan Laba dan Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola operasinya dan lebih mungkin melakukan praktik manajemen laba yang efisien. Perusahaan yang lebih besar juga menerima perhatian publik yang lebih besar, yang mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Anwar, (2021), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba. Peningkatan ukuran perusahaan dapat menurunkan tingkat kualitas laba yang dilaporkan oleh suatu entitas, karena perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki potensi yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba guna memenuhi harapan penyedia modal, seperti pemegang saham dan kreditur. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang memoderasi hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut: H4: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (BEI). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan atau pemilihan sampel yang menggunakan kriteria tertentu, untuk memperoleh sampel yang tepat. Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, sebanyak 57 perusahaan tereliminasi dari populasi penelitian. Sehingga penulis memperoleh 8 perusahaan dengan 6 tahun periode penelitian. Maka total sampel yaitu sebanyak 48 sampel, yang telah memenuhi kriteria pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Perolehan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 2024	0	68
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan	1	67
3	Perusahaan sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2019 2024	4	63
4	Perusahaan sektor infrastruktur yang mengalami laba berturut turut selama periode 2019 2024	40	23
5	Perusahaan sektor infrastruktur yang mengalami peningkatan aset atau aktiva selama periode penelitian tahun 2019 2024.	15	8
Jumlah sampel penelitian			8
Periode penelitian			6
Total sampel			48

Sumber: data diolah, 2026

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas pendapatan, variabel independen adalah struktur modal dan pertumbuhan laba, serta variabel moderasi adalah ukuran perusahaan. Tabel 2 menampilkan operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kualitas Laba	Kualitas laba mencerminkan keberlanjutan laba masa depan suatu perusahaan dan ditentukan oleh komponen akrual serta kondisi arus kas yang mencerminkan kinerja sebenarnya dari perusahaan tersebut. (Syah Putra & Dewi, 2023)	KL = Arus Kas Operasi/EBIT

Struktur Modal	Melihat tingkat leverage perusahaan (Brigham & Houston, 2021)	$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Modal}$
Pertumbuhan Laba	Parameter untuk Menentukan Keberhasilan Kinerja Perusahaan (Amanda & Erinoss, 2023)	$PL = (\text{Laba tahun ini} - \text{laba tahun sebelumnya}) / \text{laba tahun sebelumnya}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan mencerminkan skala suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, dan rata-rata total aset. (Ginting et al., 2024)	$UP = (\text{Logaritma Natural}) \text{ Total Asset}$

Sumber: data diolah, 2026

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel yang diawali dengan statistik deskriptif dan dilanjutkan uji pemilihan model untuk menentukan model estimasi yang terpilih, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedastisitas) untuk menjamin validitas model. Uji asumsi klasik menurut Kuncoro, (2013) terdapat 2 model pendekatan yaitu Ordinary Least Square (OLS) pada Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) Pendekatan kedua adalah General Least Square (GLS) yakni Random Effect Model (REM). Jika model terpilih adalah model pendekatan OLS. Uji asumsi klasik normalitas dan uji autokorelasi tidak perlu untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan uji normalitas tidak termasuk ke dalam BLUE (Best Linier Unbiasbed Estimator). Uji autokorelasi tidak diperlukan karena hasil dari uji autokorelasi dapat berubah-ubah, apabila urutan pada data diubah. Pada data panel uji autokorelasi tidak memperoleh nilai yang tetap, yang berakibat hasil uji autokorelasi tidak akurat. Sehingga menyisakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas pada pendekatan OLS. Uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas bersifat wajib dilakukan baik pendekatan OLS maupun GLS. Maka uji asumsi klasik pada penelitian ini hanya dua yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap kualitas laba, sementara uji moderated regression analysis (MRA) untuk menentukan pengaruh variabel moderasi dari transparansi perusahaan pada pengaruh variabel utama. Seluruh analisis didukung oleh perangkat lunak Microsoft Excel dan E-Views untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengolahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 kriteria sampel maka didapat sebanyak 8 perusahaan sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian, berikut adalah daftar Perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	ADHI	ABM Investama Tbk.	Energi
2	BALI	Adaro Energy Indonesia Tbk.	Energi
3	BUKK	AKR Corporindo Tbk.	Energi
4	GHON	Aneka Tambang Tbk.	<i>Basic minerals</i>
5	IPCM	Barito Pacific Tbk.	<i>Basic minerals</i>
6	MORA	Bumi Resources Tbk.	Energi
7	PTPW	Vale Indonesia Tbk.	<i>Basic minerals</i>
8	TBIG	Indika Energy Tbk.	Energi

Sumber: Data diolah, 2026

Analisis Statistik Deskriptif

Pendekatan deskriptif diterapkan guna mengidentifikasi pola distribusi data sampel berdasarkan indikator seperti rata-rata, nilai tertinggi dan terendah, serta standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/15/26 Time: 10:41			
Sample: 2019 2024			
	KL	DER	PL
Mean	4.126583	1.596813	0.173833
Median	1.698500	0.900500	0.080500
Maximum	57.47600	6.115000	1.866000
Minimum	-0.102000	0.137000	-0.964000
Observations	48	48	48

Sumber: Data diolah, 2026

Selama periode 2019–2024, perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia cenderung menggunakan utang sebagai sumber utama pembiayaan, yang tercermin dari tingginya rata-rata DER sebesar 1.596813. Strategi ini digunakan untuk ekspansi bisnis, meskipun berisiko meningkatkan beban bunga dan ketidakstabilan keuangan. Pertumbuhan laba yang rendah mencerminkan tekanan eksternal dan internal pada perusahaan di sektor infrastruktur.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen yaitu struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Adapun hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.973843	1.806764	-1.092475	0.2815
DER	4.363796	0.976569	4.468500	0.0001
PL	-4.991781	1.714501	-2.911506	0.0060

Persamaan regresi kualitas laba = $-1.973843 + 4.363796\text{DER} - 4.991781\text{PL}$ menunjukkan bahwa saat seluruh variabel independen bernilai nol, kualitas laba bernilai -1.973843. Setiap peningkatan 1 satuan struktur modal (DER) akan meningkatkan kualitas laba sebesar 4.363796 dan setiap penurunan pertumbuhan laba masing-masing akan meningkatkan struktur modal sebesar 4.991781 dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menggambarkan hubungan positif antara DER dengan kualitas laba dan hubungan negatif pertumbuhan laba dengan kualitas laba.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansinya terhadap pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu jika nilai Prob. < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai Prob. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel struktur modal (DER)

memiliki nilai Prob. sebesar $0.0001 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai Prob. sebesar $0.0060 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Uji MRA

Pada bagian ini dijabarkan hasil analisis regresi moderasi yaitu pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan memoderasi hubungan antara struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Jika nilai probability variabel moderasi $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima. Jika nilai probability variabel moderasi $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-46.60978	61.03500	-0.763657	0.4700
DER	-5.963935	2.201428	-2.709121	0.0302
PL	21.59920	5.965812	3.620496	0.0085
UP	0.001862	0.002432	0.765796	0.4688
DER_UP	0.345101	0.087537	3.942335	0.0056
PL_UP	-0.908113	0.208474	-4.356007	0.0033

Sumber: Data diolah, 2026

Variabel interaksi antara Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-statistic sebesar 3.942335 dengan probabilitas sebesar 0,0056 (lebih kecil dari signifikansi 0,05). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh antara Struktur Modal dengan Kualitas Laba. Dan variabel interaksi antara Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-statistic sebesar -4.356007 dengan probabilitas sebesar 0,0033 (lebih kecil dari signifikansi 0,05). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi (memperlemah) pengaruh antara Pertumbuhan Laba dengan Kualitas Laba.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, dan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor infrastruktur. Temuan ini sejalan dengan Teori Keagenan, yang menyatakan bahwa menjaga struktur modal yang seimbang dapat membantu meminimalkan konflik keagenan, meningkatkan transparansi, dan mendorong pelaporan laba yang berkualitas lebih tinggi.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama dalam model regresi menguji pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,0001, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis diterima, yang mengindikasikan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Struktur Modal memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laba, yang berarti bahwa peningkatan Struktur Modal berhubungan dengan peningkatan Kualitas Laba. Namun, hubungan positif ini mengindikasikan bahwa tingkat manajemen laba yang lebih tinggi dilakukan oleh perusahaan, yang dapat mengimplikasikan penurunan kualitas dan keandalan

laba yang dilaporkan secara aktual. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane & Rahmadhani, (2021), yang menemukan bahwa utang memiliki pengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa tingkat utang yang lebih tinggi cenderung menghasilkan beban keuangan yang lebih besar, sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan dan meningkatkan kemungkinan pelanggaran perjanjian utang. Akibatnya, manajemen dapat memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba guna menghindari pelanggaran perjanjian utang, yang dapat mengakibatkan biaya yang signifikan dan berpotensi mengancam keberlanjutan keuangan perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua dalam model regresi menguji pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,0060, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh negatif terhadap Kualitas Laba, yang berarti bahwa peningkatan Pertumbuhan Laba berhubungan dengan penurunan Kualitas Laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan antar periode masih relatif terbatas. Perusahaan dapat memprioritaskan pertumbuhan laba jangka pendek untuk mencapai target kinerja atau memperoleh insentif manajerial, meskipun praktik tersebut dapat berdampak buruk pada Kualitas Laba jangka panjang. Dalam konteks ini, konflik dapat muncul antara kepentingan prinsipal untuk memperoleh laba berkualitas tinggi dan perilaku agen yang dapat didorong oleh kepentingan pribadi. Manajer umumnya memiliki informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan dibandingkan pemiliknya, sehingga menimbulkan asimetri informasi. Kondisi ini dapat memberikan peluang bagi manajer untuk memanipulasi pelaporan keuangan, sehingga laba tampak meningkat meskipun kualitas mendasarnya menurun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Pertumbuhan Laba berhubungan dengan semakin rendahnya Kualitas Laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmila & Nofryanti, (2025) dan Abidin et al., (2022), yang menemukan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan antara Struktur Modal dan Kualitas Laba

Hipotesis ketiga menguji peran Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara Struktur Modal dan Kualitas Laba. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,0056, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis diterima, yang mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan secara signifikan memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. Temuan ini konsisten dengan Teori Keagenan, yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal dan kredit. Akses tersebut memungkinkan manajer untuk memanfaatkan utang secara lebih efisien sebagai bagian dari struktur modal perusahaan. Utang dapat berfungsi sebagai mekanisme disiplin yang mendorong manajer untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menyelaraskan tindakan mereka lebih dekat dengan kepentingan pemegang saham. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar dapat lebih mampu mengelola struktur modalnya secara efektif, yang dapat berkontribusi pada peningkatan Kualitas Laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin et al., (2022).

Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan antara Pertumbuhan Laba dan Kualitas Laba

Hipotesis keempat menguji peran Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara Pertumbuhan Laba dan Kualitas Laba. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,0033, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis diterima, yang mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan secara signifikan memoderasi pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan lebih mampu memanfaatkan skala ekonomis, yang dapat mendukung Pertumbuhan Laba yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki mekanisme pengawasan yang lebih kuat dan sistem pengendalian internal yang lebih komprehensif. Kondisi ini dapat memengaruhi hubungan antara Pertumbuhan Laba dan Kualitas Laba, karena pengawasan yang lebih kuat dapat mengurangi insentif manajerial untuk melakukan perilaku oportunistik, termasuk manipulasi laba untuk kepentingan pribadi. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Anwar,(2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dengan pemoderasi ukuran perusahaan pada 8 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024 dengan menggunakan analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba karena struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas, serta pengelolaan yang bijaksana dapat membantu menjaga kualitas laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang sehat dan berkelanjutan menunjukkan kualitas laba yang tinggi karena mencerminkan kinerja nyata dan keberlanjutan ekonomi perusahaan dan sebaliknya pertumbuhan laba yang tidak wajar menurunkan kualitas laba karena tidak mencerminkan kinerja yang sebenarnya. Ukuran perusahaan mampu memoderasi struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usahanya dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba yang dapat mengakibatkan kualitas laba menurun. Dan ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin menurun kualitas laba yang dilaporkan, karena perusahaan besar lebih cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi harapan pemegang saham dan kreditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner*, 6(1), 894–908. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.676>
- Amanda, T. T., & Erinos, N. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Anggarani, V., Yudi, & Rahayu. (2025). The Effect Of Capital Structure, Profit Growth, Audit Quality And Company Size On Earnings Quality. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 10(2), 162–179. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.46487>

- Binekasri, R. (2023). Heboh Laporan Keuangan Polesan, Bursa Panggil WIKA dan WSKT. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230607114909-17-443762/heboh-laporan-keuangan-polesan-bursa-panggil-wika-dan-wskt>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Daelami, M. (2026, April 5). PTPP, WIKA, dan WSKT Rilis Lapkeu 2025, Analis Soroti Risiko. *Investor.Id*. https://investor.id/market/434071/ptpp-wika-dan-wskt-rilis-lapkeu-2025-analis-soroti-risiko/2#google_vignette
- Ginting, S. br, Tarihoran, A., & Gultom, R. (2024). Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Dengan Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 10(1), 38–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/methonomi.Vol10No1.pp38-50>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karmila, M., & Nofryanti. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 255–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.201>
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis?* Erlangga https://library-bpsdm.kemendagri.go.id/index.php?p=show_detail&id=7909.
- Linnas, S. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. <https://eprints.perbanas.ac.id/8161/>
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Pane, A. A., & Rahmadhani, S. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Volatilitas Laba terhadap Kualitas Laba PT. Bank Sumut. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 81–89. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i1.4476>
- Puspitasari, D. A., Pramono, H., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Konservatisme, Dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 637. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1759>
- Putra, R. K., & Anwar, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i3.709>
- Rohmansyah, B., Gunawan, I., Pambudi, J. E., Fitria, S. N., & Tangerang, U. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Sustainable*, 02(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/stb.v2i2.15246>
- Sari, W., & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(03), 701–711. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19764>
- Soa, B., & Ayem, S. (2021). *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba* (Vol. 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6327>

- Sofia, S. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur*.
- Syah Putra, P., & Dewi, M. K. (2023). *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi*. 18(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.107>
- Vionita, N. A., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–18.